

# Jurnal Pendidikan Agama Kristen

# REGULA FIDEI

Volume I | Nomor 2 | September 2016

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR

Esther Rela Intarti, M.Th.

*esintarti@yahoo.com*

*Universitas Kristen Indonesia*

**Abstract:** *The teacher's responsibility is to help learners to develop their full potential. Potential learners that must be developed not only concerns the problem of intelligence and skills, but concerns all aspects of personality. Teachers are not only required to have an understanding or ability in the field of learning and learning but also in motivating learners. Christian Education Teachers (CET) play a role in teaching spiritual values and motivating learners. Christian Education teachers must understand the concepts of motivation so that they can function as facilitators of development of learners, whether involving the intellectual, emotional, social, and mental spiritual aspects.*

**Keywords:** *Christian Education Teacher, Motivator*

**Abstrak:** Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam mengajarkan nilai-nilai spritual dan memotivasi peserta didiknya. Guru PAK harus memahami konsep-konsep motivasi sehingga mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

**Kata Kunci :** Guru Pendidikan Agama Kristen, Motivator

## **Pendahuluan**

Seperti kita ketahui bersama, guru memiliki tiga peran utama yaitu sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyiapkan rencana pembelajaran, menyajikan program sampai melakukan evaluasi ketuntasan program pengajaran. Sekiranya ketuntasan itu belum tercapai maka guru wajib melakukan remedial. Sebagai pelatih, guru wajib membekali peserta dengan keterampilan-keterampilan yang akan mendukung kemampuan kognitif peserta didik untuk menunjang masa depannya kelak, Sebagai pendidik, guru berkewajiban membekali peserta didik dengan nilai dan sikap tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Tugas mendidik sesuai dengan norma agama tentu tidak harus menjadi guru agama saja, tetapi semua guru bidang studi apa pun memiliki kewajiban yang sama dalam hal ini.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang telah dan harus dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teologi hendaknya melalui proses belajar mengajar dapat menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.

Dalam tulisan ini akan diuraikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran yang strategis sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan prestasi anak didik, merangsang dan memberikan dorongan serta mendinamisasikan potensi peserta didik sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan memahami tujuan yang harus dicapai.

## **Pembahasan**

Permasalahan yang dialami oleh para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan dan pergumulan hidup peserta didik baik yang timbul dari lingkungan sekolah maupun yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan dan pergumulan peserta didik tidak boleh diabaikan begitu saja misalkan, hal-hal yang berkaitan moral, karakter, budi pekerti perilaku peserta didik. Apabila para peserta didik tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas maka upaya belajar peserta didik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks yakni merosotnya pemahaman nilai-nilai spiritual, moral, karakter. Akibat hal tersebut timbul masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan yang tidak sehat, terjadinya perkelahian, pengaruh narkoba, luka batin, dan lain sebagainya.

Bahkan ada hal yang paling sederhana saja yang perlu mendapat perhatian saja kadang kala masih terabaikan yaitu dalam hal peserta didik untuk mengelola waktu. Dalam hal ini jika pengelolaan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang berkait erat dengan prestasi belajar. Disinilah kehadiran motivator diperlukan untuk mendampingi mereka agar mereka menyadari kekeliruan atau kekurangannya.

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang memberi dorongan untuk mencapai tujuan. Terlebih bagi mereka yang mengalami misalnya, patah semangat, keputusasaan, kegagalan, peran motivator sangat diperlukan agar mereka dapat bangkit kembali.

Berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengajarkan nilai-nilai spritual, guru PAK memiliki peran yang sangat strategis sebagai motivator bagi peserta didiknya karena berkait erat dengan pendekatan secara psikologis terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, hendaknya guru PAK memahami konsep-konsep dalam memberi dorongan sehingga diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

### **Hakikat Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

Nuhamara (2009: 25) mengatakan bahwa PAK adalah suatu usaha pendidikan. Oleh karena itu, ia merupakan usaha yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan, apa pun bentuknya. Ini tak berarti bahwa pendidikan hanya terbatas pada pendidikan formal baik di sekolah atau di dalam gereja, melainkan juga pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan sosialisasi yang disengaja.

Homrighousen (2013: 23) mengatakan bahwa hakikat pendidikan agama Kristen sebenarnya memuat dua hal pokok yaitu aspek pengajaran dan pengalaman yang menjadi satu kesatuan. Aspek pengajaran meliputi pengetahuan yang diberikan oleh pendidik berupa teori pokok iman Kristen. Aspek pengajaran ini untuk membangun kepercayaan Kristen dalam diri peserta didik. Aspek pengalaman meliputi praktik atas teori pengajaran yang telah diterima.

Dengan demikian dari beberapa pandangan PAK di atas dapat disimpulkan bahwa PAK adalah usaha mendidik serta mengajar berdasarkan firman Allah kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai kristiani serta mengaplikasikannya dalam kehidupan baik melalui kata-kata, sikap, dan perilaku.

### **Hakikat Motivasi**

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti 'segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu'. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang bermakna 'bergerak', istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin

kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ektrinsik.

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen**

Pengertian peranan itu secara umum ialah pengaruh besar terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh seorang individu dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka peranan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Guru merupakan sentral dalam kegiatan pendidikan dan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut. Guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga sebagai pengganti orang tua di sekolah, siswa.

Guru umum sangat berbeda dengan guru Pendidikan Agama Kristen, dimana guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya hal itulah yang menjadi letak perbedaan Guru PAK dengan guru umum.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari peranannya yang sangat istimewa itu, guru dianggap ahli dan dipercayai oleh siswa dalam hal

menyampaikan mengajar, sebab itu guru harus mempunyai pengetahuan cukup tentang isi pokok-pokok iman Kristen yang terdapat di dalam Alkitab dan mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan pokok-pokok ajaran Kristen.

Boehlke (2000: 698) mengatakan, "Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi".

Selanjutnya Homrighausen dan Enklaar (2005:164) Mengatakan, "Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati".

Guru PAK dikatakan sebagai tenaga pengajar yang berkompetensi dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mengenal Tuhan Yesus Kristus dan imannya makin dewasa.

Menurut Serrano (2009: 37) guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru Pendidikan Agama Kristen yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi yang mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut. Dalam hal ini seorang guru PAK bukan hanya memberikan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas yang berarti ia harus mencerminkan hidup dalam Kristus yang patut diteladani oleh orang lain terutama para peserta didiknya.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan, membimbing dan pendidik serta menolong kepada seorang terutama kepada siswa-siswi supaya memperoleh perubahan jasmani maupun rohani yang menjadi dasar teologis guru sebagai pembimbing (Galatia 6:1-2, Mazmur 25:9), menurut Ismail (2004:163), walaupun PAK dapat menjadi suatu mata pelajaran yang adalah bagian dari kurikulum nasional, hakikatnya

tidak sama dengan bidang studi atau ilmu pengetahuan lainnya. Suatu pengetahuan agama mungkin saja diajarkan oleh siapa saja asal memiliki pengetahuan, tetapi di dalam PAK diperlukan seorang yang memiliki iman kristiani yang matang dan dewasa sebab untuk mengajar iman Kristen tidak cukup untuk bercerita atau berceramah ataupun berdiskusi saja, tetapi yang terbaik adalah dengan metode berbagi pengalaman iman (*sharing of faith*) yang akhir dari keyakinan pribadi dan telah di buktikan kebenarannya dalam pengalaman sendiri.

Seorang guru PAK juga mempunyai tugas sebagai gembala umat yang bekerja tidak sebatas ruang dan jam kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Menurut Sidjabat (2009: 123) sebagai pembimbing, guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan peserta didiknya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang Firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Secara sadar maupun tidak sadar, peserta didik membawa masalah yang dihadapinya kedalam proses pembelajaran. Mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan moral atau kedangkalan spiritualitas.

Dari beberapa penjelasan tersebut, jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru PAK harus memiliki iman percaya kepada Tuhan serta pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kependidikan, serta mengatasi setiap persoalan anak didiknya hanya dalam terang Tuhan serta pertolongan Roh Kudus.

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2013: 26) mengatakan “ bahwa dengan menerima pendidikan itu segala pelajar muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dalam dia mereka terhisap pula dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya disegala waktu dan tempat, sedangkan menurut Ismail (2004:163) mengatakan guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi dalam keteladanan juga dinampakkan dalam hidupnya” .

Menurut Beldina (2009 : 1), guru PAK adalah guru yang menentukan dasar atau pondasi bagi pengembangan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting sehingga peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama, tetapi mengalami, menyaksikan, dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya.

Dari pengertian di atas maka ada alasan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pengajar yang mempunyai pengalaman dalam

menyampaikan materi pelajaran yang dibuat dari berbagai sumber buku sebagai bahan untuk pelajaran bagi anak didik yang dapat memberi pengetahuan Iman Kristen sehingga mereka mempunyai Iman dan kepercayaan akan Kasih Allah dan Guru Pendidikan Agama Kristen juga selalu siap menolong setiap orang dengan memberikan kasih karunia dari Allah yang berkelanjutan.

Guru agama Kristen harus mengajari peserta didik, pertama, ajarlah untuk mempercayai Alkitab (Yohanes 8:31-32). Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya (Mazmur 119:89). Mereka dapat mempercayai firman Tuhan karena firman Tuhan tidak pernah berubah. Kedua, ajarlah mereka tentang baptisan air (Roma 6:4-6). Tuntutan Allah kepada setiap orang Kristen baru adalah baptisan air. Ketiga, ajarlah mereka untuk melayani Tuhan (Efesus 2:8-10). Sebagai orang tua, adalah hal yang menggetarkan ketika melihat anaknya bersukacita melayani Kristus. Keempat, ajarlah mereka tentang kuasa doa. Kristus pun menjadi teladan bagi semua orang bahwa di dalam doa ada kuasa yang berasal dari Allah.

Guru agama Kristen berperan membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat. Dengan Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, para peserta didik dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Pendidikan agama Kristen tidak harus menjadi pendidikan yang eksklusif di tengah dunia peserta didik, tetapi mengakar di setiap segi kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya disini adalah seorang guru harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk Profesional.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen ada hal-hal yang penting khususnya dalam proses pembelajaran agama yaitu:

1. Guru PAK sebagai pembimbing harus membuat catatan yang penting tentang diri siswa untuk melengkapi catatan-catatan di sekolah supaya dapat digambarkan yang lebih baik tentang diri peserta dalam mata pelajaran agama tersebut, sehingga guru PAK dapat melihat sejauh mana guru tersebut mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran tersebut.
2. Guru PAK hendaknya mempelajari karakter peserta didik dengan menggunakan dokumen sekolah dengan melakukan usaha yang jujur dan



memiliki sikap yang positif untuk memahami diri peserta didik sebagai anak bimbingannya.

3. Guru PAK hendaknya dapat bekerja sama dengan guru-guru yang lain yang ada di sekolah itu untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang peserta didik mengenai sikap, moral, prestasi, dan masalah yang di hadapi mereka.
4. Guru PAK dapat mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang diperlukan peserta didik tersebut dan mempertimbangkannya dalam pelajaran dan dalam berbagai kegiatan untuk kelancaran proses belajar mengajar berlangsung.
5. Bekerja dengan orang tua peserta didik untuk memahami sifat dan karakter peserta didik tersebut dengan cara bekerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik maka proses pembelajaran peserta didik akan berjalan dengan lancar.
6. Guru PAK dapat menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan yang ada di sekolah dan prosedur kelas dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
7. Guru PAK turut berkarya membantu peserta didik dalam usahanya membentuk komunikasi dalam pergaulan yang lebih lancar antara guru dengan peserta didik.

Jadi, dari beberapa kutipan di atas, dapat diartikan bahwa pengertian guru PAK adalah orang yang terpanggil dan bertanggung jawab dalam tugasnya, serta menjadi pondasi dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

### **Peran Strategis Guru PAK Sebagai Motivator**

Kompetensi yang dimiliki guru PAK dalam menyampaikan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik sangat memungkinkan untuk berperan seperti menjadi orang tua kedua bagi peserta didik dan berperan sebagai motivator. Peran guru PAK sebagai motivator akan menolong setiap peserta didik yang sedang bermasalah dan jika memungkinkan dapat memberikan solusi sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan juga bahwa guru PAK diharapkan mampu berperan sebagai motivator bagi peserta didik baik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Seorang guru PAK diharapkan sanggup menjadi tempat curahan kesulitan peserta didik baik dalam hal belajar atau masalah-masalah yang dihadapi oleh

peserta didik dengan menyuruh peserta didik menceritakan kembali sehingga peserta didik dapat dibimbing untuk menemukan jalan penyelesaian.

Dengan demikian guru pendidikan agama Kristen dapat membimbing peserta didik dengan memberikan nasihat yang berdasar pada kebenaran firman Tuhan. Sebab, firman Tuhan itulah yang menjadi penuntun di setiap kehidupan. Seorang peserta didik yang sedang ada di masa transisi sangat membutuhkan pengenalan akan Tuhan kita, Yesus Kristus, nasihat-nasihat tentang kehidupan, dan pertolongan, agar mereka mengerti apa yang benar di hadapan Tuhan.

Guru PAK di lingkungan sekolah harus menasihati peserta didik untuk menjalin komunikasi dan pergaulan yang sehat. Baik orang tua maupun guru sebaiknya menasihati anak untuk menjalin pergaulan yang sehat. Memang, sejak kecil anak sudah diajar untuk tidak memilih-milih teman, tetapi Alkitab memberikan nasihat-nasihat dalam menjalin sebuah persahabatan. Biasanya, peserta didik mengalami masalah yang berkaitan dengan perilaku karena terus bergaul dengan teman sekelompoknya. Oleh sebab itu, baik orang tua maupun guru hendaknya mendorong anak-anak untuk masuk di lingkungan pergaulan yang sehat sehingga dapat menjalin persahabatan di komunitas yang sehat pula.

Guru PAK harus memberikan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus. Peserta didik yang menghabiskan waktunya di sekolah hendaknya guru PAK yang berperan sebagai motivator dapat memantau segala gerak-gerik aktivitas peserta didik di sekolah. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, guru PAK tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membagikan nasihat kehidupan, ajaran, keterampilan, pengalaman, member dorongan kepada siswa. Jika guru menunjukkan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus kepada peserta didik, tentu peserta didik akan merasa dihargai dan memiliki semangat belajar yang tinggi di sekolah. Proses motivasi yang baik oleh para guru PAK ini dapat mengantisipasi adanya permasalahan perilaku pada peserta didik dan juga mencegah terjadinya kenakalan.

Guru PAK yang memberikan dorongan hendaknya harus memiliki kemampuan dasar yaitu kedewasaan rohani-iman, yang ditandai dengan setia beribadah, baca Alkitab, berdoa, mempunyai pengetahuan Alkitab serta wawasan yang luas; memahami dasar-dasar bidang psikologi dan sosiologi, komunikatif, supel, pandai bergaul, terbuka, ceria, bisa dipercayai, pandai menyimpan rahasia, tidak sombong rohani, rela berkorban, mempunyai sikap toleran, simpati, empati terhadap orang lain, tegas, sabar, bersahabat, tidak menuduh dan memojokkan mampu membangkitkan arti tujuan hidup.

Guru PAK harus mempunyai intergritas. Ini berarti, ia harus mempunyai kepribadian yang utuh, keutuhan kepribadian; ketulusan dalam melayani, lurus, penuh kesetiaan dan tanggung jawab serta mengaktualisasikan diri dengan baik, bisa dan selalu mengendalikan emosi; berpikir positif, mampu mendengar suara

hati yang telah dikendalikan dan diterangi oleh Kristus; memiliki etika dan moral secara utuh. Kepribadian yang demikian akan tercermin dalam realitas sehari-hari dan dilihat oleh peserta didik. Hal-hal tersebut dapat diperlihatkan dengan kehidupan rohani yang dewasa, terus menerus menggali dan menambah pengetahuan teologi, pengetahuan umum.

Guru PAK yang berperan sebagai motivator harus mempunyai persiapan diri dengan baik, selain pendidikan teologi. Ini berarti ia harus mempunyai kepekaan yang tinggi, artinya dengan hanya berada di dekat peserta didik atau sedikit berbicara dengannya, atau melihat perubahan sikap ataupun raut wajah, dan lain-lain, guru PAK sudah tahu bahwa peserta didiknya mempunyai pergumulan dan permasalahan tertentu dalam dirinya. Sebagai motivator hendaknya mempunyai pemahaman awal mengenai pribadi peserta didik, dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang peserta didik, misalnya, keadaan keluarga, jumlah saudara, pendidikan dan usaha orang tua, tempat tinggal, dan lain-lain.

Sebagai motivator, guru PAK dapat melakukan prapendekatan kepada peserta didik, misalnya melalui telpon, e-mail, perkenalan biasa. Di samping itu, guru PAK harus membangun persahabatan dan kepercayaan pada diri peserta didik sehingga ia dapat masuk dalam kondisi peserta didik. Kadang kala karena sebagai guru PAK yang suka berbicara di depan kelas, guru PAK yang melakukan motivasi lupa bahwa ia juga harus diam dan mendengar. Artinya, dalam percakapan motivasi, terjadi percakapan saling membangun dan mendengar. Bahkan bisa saja terjadi guru PAK yang berdiam diri, dan peserta didik yang terus berbicara mengenai segala sesuatu yang ada dalam hidup dan kehidupannya.

Guru PAK harus mampu memahami pergumulan dan permasalahan tertentu pada diri peserta didik, ia mengalami keputusasaan, kecewa, marah, berada dalam sikon krisis dan kritis, kecewa, tanpa pengharapan, kurang bersahabat, curiga kepada orang lain dan lain sebagainya, bahkan menganggap Tuhan menjauh darinya. Atas dasar itu, guru PAK sebagai motivator harus mampu dalam proses pendampingan dan menghidupkan kembali semangat hidup dan kehidupan peserta didik.

Dalam menghadapi permasalahan peserta didik, yang terpenting ialah hubungan kreatif dengan Allah dalam Yesus. Roh Kudus hidup di dalam setiap orang yang percaya (Roma 8:9-11) dan peran serta Roh Kudus merupakan sumber kemampuan yang tidak terbatas. Di antara semua hal yang dikerjakan Roh itu, yang luar biasa adalah pembaruan sifat dan sikap seseorang. Buah karya Roh Kudus tidak lain adalah pembaruan watak menuju kesehatan mental. Sifat-sifat baru itu tidak melahirkan masalah, tetapi menyelesaikannya. Peserta didik perlu belajar untuk memiliki sebuah hati yang bertobat, bangkit berdiri, dan

menjauhkan diri dari dosa. Biarkan darah Kristus menguduskan mereka (1 Yohanes 1:5-9), berkarya bersama Allah untuk menghindari dosa yang sama, dan terus berusaha untuk hidup kudus di hadapan-Nya.

### **Kesimpulan**

Guru PAK mempunyai peran yang strategis sebagai motivator karena dalam hal ini berkait erat dengan bidang tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Nilai-nilai spiritual ini merupakan landasan bagi para peserta didik dalam membentuk sikap, moral, dan karakter peserta didik.

Guru PAK sebagai motivator tentunya akan lebih mudah untuk masuk dalam ranah permasalahan dan pergumulan peserta didik karena secara psikologis guru PAK dapat melakukan pendetannya melalui konsep-konsep spiritual sehingga dapat membangkitkan gairah, memberikan motivasi, membentuk peserta didik memiliki nilai hidup, nilai spiritual, dan nilai moral.

Guru PAK dapat membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

Dengan demikian keadaan seperti itulah yang menjadi alasan bahwa peran motivator adalah pada posisi yang amat strategis dalam upaya “menyelamatkan” peserta didik dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang untuk memahami arti tujuan hidup yang harus diraih.

### Daftar Pustaka

- Abineno, J.L.Ch. 1999. *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boehlke, Robert R. 2000. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. 2013. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. 2009. *Selamat Menabur 33 Renungan tentang Didik mendidik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Pullias, Earl V. dan James D. Young. 1983. *Guru Adalah Segala-galanya*. Bandung: Tarate.
- Seraano, Janse Belandina Non. 2009. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nuhamara, Daniel. 2009. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Sidjabat, B. Samuel Sidjabat. 2009. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Yayasan ANDI